

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI CAMPAK DENGAN KEPATUHAN MELAKSANAKAN IMUNISASI DI PUSKESMAS KAWANGKOAN

Silvia Momomuat
Amatus Yudi Ismanto
Rina Kundre

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : Sil_yhia27@yahoo.co.id

Abstract : Compliance is a change in behavior from behavior that does not comply with the rules of behavior to comply with regulations. Knowledge is a human sensing, oras the result of knowing of the object through its sense. Measles immunization is giving anactive immunity against measles. Mothers must have good knowledge in order to be obedient inbringing the child to be immunized against measles. This study aims to determine the correlation between knowledge levels of mother about the importance of measles immunization with the compliance of implementing immunization. Research method Cross-sectional. Sampling technique using accidental sampling with a total of 40 respondents. Statical test Fisher exact with 95% significance level $\alpha=0.05$. The results showed that the knowledge and compliance p value=0.014. Conclusion: There is a correlation between knowledge levels of mother about the importance of measles immunization with the compliance of implementing immunization.

Keywords : Knowledge, Compliance

Abstrak : Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya Imunisasi campak adalah pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Ibu – ibu harus memiliki pengetahuan yang baik agar patuh dalam membawa anak untuk di imunisasi campak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi. Metode penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* sebanyak 40 responden. Uji statistik *fisher exact test* dengan tingkat kemaknaan 95% $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepatuhan didapatkan nilai p = 0,014. Kesimpulan : diperoleh hasil adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, kepatuhan

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Hepatitis B, Campak dan melalui mulut seperti polio (Hidayat, 2012).

Pemberian imunisasi pada anak yang mempunyai tujuan agar tubuh kebal pada penyakit tertentu. Kekebalan tubuh juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya terdapat kadar antibodi yang tinggi pada saat dilakukan imunisasi, potensi antigen yang disuntikan, dan waktu antara pemberian imunisasi. Keefektifan imunisasi tergantung dari faktor yang mempengaruhinya sehingga kekebalan tubuh dapat diharapkan pada diri anak (Chichie, 2010).

Campak merupakan salah satu penyakit menular dengan berbagai komplikasi yang berat, sangat potensial menimbulkan wabah atau kejadian luar biasa (KLB), serta dapat menyebabkan kematian (Rosita, 2011). Angka kematian ibu dan anak merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan. *Milenium Development Goals (MDGs)* atau tujuan pembangunan milenium ialah upaya untuk memenuhi hak-hak dasar kebutuhan manusia melalui komitmen bersama antara 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk melaksanakan 8 (delapan) tujuan pokok pembangunan. Salah satu tujuan dari *MDGs* yang tercantum dalam butir 4 (*MDG 4*) yaitu menurunkan angka kematian pada anak dengan sasaran target penurunan angka kematian balita sebesar dua pertiganya dalam kurun waktu antara 1990-2015 dan salah satu indikatornya yaitu presentase anak di bawah satu tahun yang di imunisasi campak (Prasetyawati, 2012). Proporsi anak usia 12-23 bulan

yang menerima sedikitnya satu kali imunisasi campak baik sebelum mencapai umur 12 bulan maupun tidak, meningkat dari 57,5% pada tahun 1991 menjadi 71,6% pada tahun 2002. Kenaikan cakupan imunisasi campak anak di bawah satu tahun (yaitu yang di imunisasi tepat pada waktunya) cenderung lebih rendah yaitu 44,5% pada tahun 1991 dan 60% pada tahun 1994 dan 1997. (Prasetyawati, 2012).

Usaha-usaha yang dilakukan dinas kesehatan masih banyak mengalami kendala diantaranya kepatuhan orang tua untuk mengimunisasikan bayinya (Upn, 2011). Selain itu kesibukan orang tua, kurang sosialisasi dari pemerintah serta budaya setempat yang masih mengandalkan dukun menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi pada bayinya. Kepatuhan merupakan suatu permasalahan bagi semua disiplin perawatan kesehatan (Basaria, 2007). Kepatuhan dalam mengimunisasikan anak sangatlah penting untuk kesehatan anak dalam tahap tumbuh kembang (Arifin, 2011)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan orang tua membawa anaknya untuk di imunisasi, antara lain orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Arifin, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Pangalo (2010), tingkat pengetahuan yang tinggi lebih mengetahui, memahami dan patuh dengan apa yang menjadi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak

yaitu dengan mengimunisasikan anaknya sesuai jadwal yang ditentukan. Demi tahap tumbuh-kembang anak yang optimal dan terhindar dari penyakit, dapat dicegah dengan imunisasi. Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi.

Data yang didapat dari buku laporan Puskesmas Kawangkoan tahun 2014 yaitu adanya penurunan kunjungan dalam mengadakan imunisasi campak, dalam hal ini banyaknya ibu yang mempunyai anak balita yang tidak datang untuk mengadakan imunisasi campak. Pada bulan Desember – Februari 2014 berjumlah 117 anak yang di imunisasi campak sedangkan pada bulan sebelumnya yaitu bulan September – November 2013 berjumlah 139 anak. Disamping itu dari 5 orang ibu yang diwawancarai secara acak tentang pentingnya imunisasi campak, didapatkan yang memahami tentang manfaat pemberian imunisasi campak hanya 20% (1 orang) dan 80% (4 orang) tidak mengetahui manfaat pemberian imunisasi campak. Dan dari 5 orang ibu yang diwawancarai mengenai jadwal pemberian imunisasi campak sebagian besar tidak mengetahui tentang pemberian jadwal imunisasi campak yaitu sekitar 40% (2 orang) yang mengetahui jadwal pemberian imunisasi campak dan 60% (3 orang) tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi campak. Dan pada tahun 2012 sampai tahun 2013 terdapat kasus campak di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan berjumlah 7 orang anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey* analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian di wilayah kerja

Puskesmas Kawangkoan, waktu penelitian selama bulan Juni 2014. Populasi adalah seluruh ibu bayi yang membawa bayinya untuk di imunisasi campak di Puskesmas Kawangkoan.

Sampel penelitian ini terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *Accidental Sampling*. Jumlah bayi yang di imunisasi campak di Puskesmas Kawangkoan Desember 2013-Februari 2014 yaitu 117 bayi. Rata – rata bayi yang di imunisasi tiap bulan yaitu 39 bayi. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah : Kriteria Inklusi penelitian ini adalah : Ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi campak di Puskesmas Kawangkoan dan mempunyai buku KMS, ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi campak dan bersedia menjadi responden, ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi campak yang bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : anak yang sedang sakit, ibu yang mempunyai bayi berusia 9 bulan yang bukan penduduk Kecamatan Kawangkoan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian yang dilaksanakan, adalah kuesioner yang terdiri dari : Data demografi di isi data ibu dan data bayi. Data ibu meliputi Nama inisial, umur, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak dan penghasilan. Data bayi yaitu umur dan jenis kelamin. Kuesioner pengetahuan telah di uji dengan nilai reliabilitas 0,842 dan di modifikasi (Roslaini, 2010). Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan skala *Guttman* menggunakan kuesioner pemberian bobot, apabila menjawab ya di beri nilai 2, dan apabila menjawab tidak diberi nilai 1. Pertanyaan terdiri dari 19 item. Untuk menentukan skor keseluruhan diperoleh berdasarkan nilai median. Menilai kepatuhan yaitu pernyataan tentang kepatuhan ibu membawa anak untuk di imunisasi campak di lembar observasi, yang di nilai dari mengantar anaknya

untuk di imunisasi campak sesuai jadwal yang ditentukan pada waktu penelitian dilaksanakan. Patuh, jika responden membawa anaknya untuk di imunisasi campak sesuai jadwal yaitu umur bayi 9 bulan dan di beri nilai 2. Tidak patuh, jika responden membawa anaknya untuk di imunisasi campak tidak sesuai jadwal yaitu lewat dari 9 bulan dan di beri nilai 1. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data administrasi sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta surat izin penelitian dari bagian akademik Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT. Setelah itu mengajukan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Kawangkoan. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Puskesmas untuk melakukan koordinasi dengan Kepala ruang Imunisasi untuk persiapan pelaksanaan penelitian. Setelah itu Melakukan koordinasi dengan Juru Imunisasi untuk persiapan pelaksanaan penelitian. Peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian dalam *informed consent* kepada responden. Peneliti menyerahkan kuesioner dan responden diberi kesempatan untuk memahami penelitian yang akan dilaksanakan dengan membaca petunjuk pengisian kuesioner serta pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner.

Peneliti mempersilahkan responden untuk menandatangani lembar persetujuan jika responden bersedia. Responden yang bersedia dan sesuai dengan kriteria penelitian, disilahkan untuk mengisi kuesioner, dan apabila ada pernyataan yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti. Responden yang telah selesai mengisi kuesioner, diminta untuk mengumpulkan kuesionernya kepada peneliti. Pengolahan

Data yaitu editing, koding, tabulasi data. Teknik analisa data menggunakan *univariat, bivariat*. Etika penelitian meliputi : *informed consent, anonimity, confidentially*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Ibu di Puskesmas Kawangkoan

Umur	N	%
18 – 25	15	37,5
26 – 30	7	17,5
31 – 35	9	22,5
>35	9	22,5
Total	40	100,0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Kawangkoan

Pengetahuan	N	%
Baik	32	80
Kurang baik	8	20
total	40	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu di Puskesmas Kawangkoan

Kepatuhan	N	%
Patuh	26	65
Tidak Patuh	14	35
Total	40	100

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		p
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	24	75,0	8	25,0	32	100	0,014
Kurang Baik	2	25,0	6	75,0	8	100	
Jumlah	26	100,0	14	100,0	40	100	

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji alternatif *chi-square* yaitu uji *fisher's exact test* menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan. Pengetahuan baik = patuh sebanyak 24 orang dan kurang baik tidak patuh sebanyak 6 orang dan nilai OR = 0,1 kali peluang pengetahuan (baik/kurang baik). Penelitian ini sesuai dengan Mira (2009) ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada anak dengan kepatuhan ibu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan di peroleh nilai $p = 0,014 < \alpha 0,05$. Hasil penelitian responden menunjukkan ada 32 responden (80%) berpengetahuan baik karena para ibu tersebut sadar akan pentingnya imunisasi campak dan banyak memperoleh informasi tentang imunisasi khususnya imunisasi campak dari media informasi, media cetak maupun dari informasi perawat dan bidan setempat. Hasil penelitian juga di dapati ada 8 responden (20%) yang berpengetahuan kurang baik disebabkan kurangnya kesadaran para ibu akan pentingnya imunisasi campak.

Responden yang berpengetahuan baik dan patuh sebanyak 24 responden (75%), berpengetahuan baik dan tidak patuh ada 8 responden (25%), berpengetahuan kurang baik dan patuh ada 2 responden (25%), berpengetahuan kurang baik dan tidak patuh ada 6

responden (75%). Responden yang berpengetahuan baik dan patuh mengetahui banyak hal tentang imunisasi campak, dilihat dari pernyataan yang mampu di jawab di kuesioner yang diberikan pada saat penelitian, hampir semua di jawab benar kecuali ada beberapa indikator mengenai efek samping dari imunisasi campak tidak tepat dalam menjawabnya dan pada saat penelitian ibu membawa bayi untuk di imunisasi di dukung oleh kondisi bayi yang sehat sesuai dan jadwal yang ditentukan yaitu pada bayi berumur 9 bulan.

Pada saat penelitian ada juga responden yang berpengetahuan baik tapi tidak patuh sebanyak 8 responden (25%). Ini disebabkan karena ketidakpedulian dan kurangnya kesadaran membawa bayi untuk di imunisasi campak walaupun pada dasarnya mempunyai pengetahuan baik dan sudah tahu mengenal jadwal yang di tentukan yaitu membawa bayi untuk di imunisasi campak pada umur bayi 9 bulan. Menurut Azizah (2011) responden yang tidak patuh tapi mempunyai pengetahuan yang baik dikarenakan sebagian orang tua tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk mengikuti imunisasi, karena keluarga khawatir dengan efek samping dari imunisasi seperti demam pada bayi setelah di imunisasi. Sedangkan responden dengan kategori kurang baik dan tidak patuh sebanyak 6 responden (75%) karena ibu belum mengetahui betul tentang imunisasi campak, dilihat dari pernyataan yang mampu di jawab di kuesioner saat penelitian diketahui pengetahuan mereka meliputi pengertian, tujuan, jadwal imunisasi, efek samping untuk beberapa pernyataan yang lain tidak mampu dijawab dengan benar dan saat penelitian ibu membawa anak tidak sesuai jadwal yang di tentukan yaitu lewat dari umur bayi 9 bulan. Hal ini di karenakan

kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi mengenai imunisasi campak.

Dalam penelitian juga di dapati ada responden yang berpengetahuan kurang baik tapi patuh sebanyak 2 responden (25%), ini karena ibu memiliki keinginan untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit dengan memberikan imunisasi pada bayinya. Ibu juga banyak mendengar informasi baik dari penyuluhan – penyuluhan dari tenaga kesehatan setempat maupun informasi dari ibu – ibu yang lebih berpengalaman, karena pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan Notoatmodjo (2007). Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang Notoatmodjo (2007). Walaupun berpengetahuan kurang baik tapi patuh dalam membawa anak untuk di imunisasi campak sesuai jadwal yang di tentukan yaitu pada umur bayi 9 bulan karena responden sadar akan pentingnya imunisasi campak untuk anaknya.

Penelitian ini terkait dengan penelitian Mira (2009) ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada anak dengan kepatuhan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan yang di miliki seseorang maka seseorang tersebut akan semakin patuh dalam membawa anaknya untuk di imunisasi. Menurut penelitian Arifin (2011) ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Bps Hj. Umi Salamah di desa Kauman, Peterongan, Jombang. Ibu yang berpengetahuan baik akan lebih mudah untuk mengerti tentang apa saja yang

berkaitan dengan imunisasi jadi ibu akan patuh dalam membawa anak untuk di imunisasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi (Notoatmodjo, 2007). Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Anggriany, 2012). Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan antara lain menyederhanakan regimen, meningkatkan pengetahuan, memodifikasi keyakinan pasien, meningkatkan komunikasi dengan pasien, menghindari informasi yang bias, dan mengevaluasi kepatuhan (Anggriany, 2012). Ibu – ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik sebagian besar patuh dalam membawa bayinya untuk di imunisasi campak. Tapi tidak menutup kemungkinan walaupun berpengetahuan yang baik tapi tidak patuh dalam membawa bayinya untuk di imunisasi campak. Hal ini di karenakan oleh kurang pedulinya ibu ataupun karna khawatir akan efek samping akan mengalami demam setelah di imunisasi. Ada juga ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tapi patuh yaitu membawa bayinya untuk di imunisasi campak sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada umur bayi 9 bulan, karena ibu memiliki keinginan untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit dengan memberikan imunisasi pada bayinya serta Ibu juga banyak mendengar informasi baik dari penyuluhan tenaga kesehatan setempat maupun informasi dari ibu – ibu yang lebih berpengalaman. Ada juga ibu yang memang mempunyai pengetahuan yang kurang baik dan tidak patuh membawa anak di imunisasi karena keterbatasan pengetahuan, informasi maupun pengalaman.

Berdasarkan teori menurut Anggriany (2012) semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan dan hasil penelitian di Puskesmas Kawangkoan bahwa

pengetahuan yang baik dan patuh yaitu sebanyak 24 responden (75%) tetapi ada juga yang tidak patuh sebanyak 8 responden (25%). Begitu juga sebaliknya walaupun berpengetahuan kurang baik tapi tetap patuh sebanyak 2 responden (25%) dalam membawa bayinya untuk di imunisasi campak sesuai jadwal yang di tentukan dan berpengetahuan kurang baik dan tidak patuh sebanyak 6 responden (75%). Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=0,1, artinya ibu yang berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang 0,1 kali untuk patuh di banding ibu yang berpengetahuan baik.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak di Puskesmas Kawangkoan sebagian besar baik, Kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan sebagian besar patuh dalam membawa anak untuk di imunisasi campak, serta terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriany, (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. Tidak dipublikasikan online.
- Arifin, (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di Bps Hj. Umi Salamah di desa Kauman, Peterongan, Jombang, tahun 2011*. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/File/169/116>.

Basaria, (2007). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta di Kabupaten Asahan, tahun 2007*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6740/1/057023003>

Chichie, (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Posyandu dengan Frekuensi Penimbangan Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa*. Tidak dipublikasikan online.

Hidayat, A.A.A, (2012). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*, Jakarta : Salemba Medika

Mira, (2009). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada anak dengan kepatuhan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa*. Tidak dipublikasikan online.

Nasir, A, (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Notoatmodjo S, (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Pangalo P, (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi bayi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kepulauan Talaud*. Tidak dipublikasikan online.

Prasetyawati, E.A, (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Milenium Development Goals (MDGs)*. Yogyakarta : Nuha Medika

Rosita, (2011). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Polonia, tahun 2011*.
<http://uda.ac.id/jurnal/files/Rosta%20Saragih3.pdf>

Roslaini, (2010). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Padang Bulan Medan, tahun 2010*.
<http://repository.usu.ac.id/.../1/Appendix.pdf>

Upn, (2011). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Partisipasi Ibu Pada Program PIN di RW 04 Lebak Bulus, tahun 2011*.
www.library.upnvj.ac.id/pdf/5F%20IKESI%20KEPERAWATAN/1010712018/BAB%20I.pdf